

Jurnal "Tata Arta" UNS, Vol. 1, No. 1, hlm. 94-102

Rusmi Dyah Chesaria, Wahyu Adi, dan Binti Muchsini. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Akuntansi Perusahaan Jasa Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*. Juli, 2015.

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB KESULITAN BELAJAR  
AKUNTANSI PERUSAHAAN JASA SISWA KELAS X AKUNTANSI  
SMK NEGERI 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015**

\*Rusmi Dyah Chesaria, Wahyu Adi, Binti Muchsini\*  
Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
[rusmidyahchesaria@gmail.com](mailto:rusmidyahchesaria@gmail.com)

**ABSTRAK**

Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas dalam bidang pendidikan. Kegiatan belajar memiliki tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tujuan pembelajaran dapat tercapai apabila kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Untuk mencapai tujuan pembelajaran terdapat beberapa kendala yang terjadi. Kendala dalam mencapai tujuan tersebut akan mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan belajar yang dialami siswa akan berdampak pada tujuan pembelajaran yang dicapai kurang optimal. Untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa perlu dilakukan analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar. Berdasarkan hasil analisis faktor-faktor penyebab kesulitan belajar tersebut, guru dapat menentukan langkah selanjutnya untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) desain eksplorasi (*exploratory design*) dengan model pengembangan instrumen. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 41 siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji validitas data dilakukan dengan triangulasi metode dan validitas konstruk. Analisis data kualitatif menggunakan analisis interaktif. Analisis data kuantitatif menggunakan statistik deskriptif dan analisis faktor eksploratori dengan metode *principal component analysis*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa tergolong dalam tingkat kesulitan belajar tinggi. Prosentase tingkat kesulitan belajar mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa sebesar 55%. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015 antara lain (1) faktor sarana dan materi, (2) faktor pribadi siswa, (3) faktor sekolah, dan (4) faktor keluarga.

Kata Kunci : penelitian kombinasi, kegiatan belajar mengajar, tingkat kesulitan belajar

**ABSTRACT**

*Learning activity is an activity in the education. Learning activities have learning objectives to be achieved. Learning objectives can be achieved if the teaching and learning activities to run smoothly. To achieve the learning objectives, there are several obstacles that happen. Obstacles in reaching these objectives result students experience difficulties learn. Difficulties learn experienced by students will have an impact less than optimal on achievement the learning objectives. To overcome difficulties learn in students need to analyze the factors causing difficulties learn. Based on result analyze of the factors causing difficulties learn, teacher can determine next steps to overcome the difficulty of learning in students. This research aims to identify the level of difficulty learn subjects accounting services company and identify the factors that caused of difficulty learn subjects accounting services company the students class X Accounting SMK Negeri 1 Surakarta.*

*This research used combination research method with exploration design with model of instrument development. The population in this research was students class X Accounting SMK Negeri 1 Surakarta academic year 2014/2015. The sampling techniques used in this study is purposive sampling. The sample in this research amounted 41 students who indicate having trouble of learning services company accounting. The techniques of data collection in this research is questionnaires, interviews, and study of documentation. Test the validity of the data is done by triangulation method and construct validity. Qualitative data analysis using interactive analysis. Quantitative data analysis using descriptive statistics and exploratory factor analysis with principle component analysis method.*

*Results of this research indicated the level of difficulties learn services company accounting is high level category. Percentage of difficulties learning company services accounting is 55%. The factors that cause difficulties learn accounting company services in class X Accounting SMK Negeri 1 Surakarta academic year 2014/2015 among others, (1) the factor of facilities and lesson material, (2) personal factors students, (3) the factor of school, and (4) the factor of family.*

*Keywords: combination research, learning activity, the level of difficulty learn*

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilaksanakan untuk dapat menciptakan suasana belajar sesuai dengan ketentuan. Kegiatan belajar mengajar dilakukan dengan tujuan untuk dapat memberikan perubahan kepada siswa. Perubahan dalam diri siswa tidak hanya sebatas pengetahuan, namun juga dalam bentuk tingkah laku yang lebih baik. Pada jenjang pendidikan SMK memiliki tujuan tidak hanya memberikan pemahaman

kepada siswa namun juga memberikan kecakapan dalam melakukan kegiatan praktek jurusan.

Tuntutan kepada siswa SMK bahwa harus memiliki kecakapan dalam melakukan kegiatan praktek jurusan terkadang mengalami beberapa kendala atau hambatan. Kecakapan siswa terhadap praktek jurusan tersebut didapatkan oleh siswa dalam beberapa materi yang diberikan secara berlanjutan. Untuk jurusan akuntansi siswa akan diberikan materi secara berkelanjutan.

Siswa tingkat pertama pada jurusan akuntansi akan diberikan materi pengantar akuntansi dan akuntansi perusahaan jasa sebagai materi awal.

Untuk materi akuntansi perusahaan jasa terdapat empat sub bahasan. Setiap sub bahasan terdapat indikator kompetensi yang digunakan. Menurut Harti (2011) bahwa, terdapat empat sub bahasan dalam mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa. Sub bahasan tersebut antara lain, yaitu sub bahasan pengelolaan dokumen transaksi, sub bahasan pencatatan transaksi dalam jurnal, sub bahasan penggolongan transaksi dalam buku besar, dan sub bahasan penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa.

Hasil observasi awal pada siswa Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta menunjukkan bahwa siswa mengeluhkan karena nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang tinggi untuk mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa yaitu 78. Selain itu siswa juga mengeluhkan istilah-istilah asing dalam akuntansi yang belum bisa dipahami. Siswa juga belum dapat menemukan metode belajar yang tepat untuk belajar akuntansi perusahaan jasa, karena akuntansi merupakan mata pelajaran baru bagi siswa. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Maas (2004: 48) yang menyatakan bahwa siswa kurang dapat menguasai materi pelajaran akuntansi karena siswa masih menganggap akuntansi sebagai mata pelajaran baru. Hal tersebut

mengakibatkan siswa kurang memiliki motivasi dalam belajar dan belum dapat menemukan metode atau cara belajar akuntansi yang efisien.

Kegiatan belajar tidak selamanya dapat berlangsung dengan lancar, terkadang terdapat kendala atau masalah yang dihadapi. Masalah yang dihadapi tersebut akan menimbulkan kesulitan belajar pada siswa. Kesulitan belajar yang dialami oleh siswa akan mengakibatkan hasil belajar tidak sesuai dengan harapan. Hal tersebut akan mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara optimal.

Kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam memahami materi berbeda-beda. Ada siswa yang membutuhkan waktu sebentar untuk memahami materi pelajaran yang baru, namun ada pula siswa yang membutuhkan waktu lama untuk memahami materi pelajaran yang baru. Siswa yang belum dapat menemukan cara belajar efisien untuk suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan mengalami kesulitan belajar. Menurut Mulyadi (2010: 6) bahwa, kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Lebih lanjut diungkapkan oleh Mulyadi bahwa siswa yang mengalami kesulitan belajar menunjukkan hasil belajar yang rendah atau di bawah rata-rata, sikap

kurang wajar dalam proses belajar, lambat mengerjakan tugas-tugas, dan hasil yang didapatkan tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan.

Kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi. Menurut Ahmadi dan Supriyono (2013) terdapat dua faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri. Terdapat dua aspek dalam faktor intern, yaitu faktor fisiologis (kondisi fisik siswa) dan faktor psikologis (kondisi kejiwaan siswa). Faktor ekstern merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Faktor ekstern terdapat tiga lingkungan ekstern, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tingkat kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kombinasi (*mixed method*) dengan desain eksplorasi model pengembangan instrumen. Metode penelitian kualitatif digunakan oleh penulis untuk menemukan hipotesis dalam

penelitian ini pada objek yang lebih kecil. Metode penelitian kuantitatif digunakan oleh penulis untuk menguji hipotesis yang ditemukan pada objek yang lebih besar.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Surakarta pada kelas X Akuntansi 1, X Akuntansi 2, dan X Akuntansi 3. Dalam penelitian ini, sampel sumber data dipilih menggunakan *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan nilai hasil belajar yang didapatkan oleh siswa seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta. Sampel penelitian berjumlah 41 siswa yang terindikasi mengalami kesulitan belajar dengan nilai hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Sumber data dalam penelitian ini meliputi responden, dokumen dan arsip, serta tempat dan peristiwa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian deskriptif ini menggunakan wawancara, studi dokumentasi, dan angket. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif menggunakan triangulasi metode. Triangulasi metode yaitu pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Uji validitas data dalam penelitian kuantitatif menggunakan validitas konstruk. Validitas konstruk berkenaan dengan kesanggupan alat penilaian untuk mengukur pengertian-pengertian yang terkandung dalam aspek yang diukurnya.

Data yang diharapkan dalam studi dokumentasi berupa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa. Kumpulan data untuk nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa tersebut dianalisis untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa. Terdapat lima nilai hasil belajar untuk mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa, yaitu nilai sub bahasan pengelolaan dokumen transaksi, nilai sub bahasan pencatatan transaksi dalam jurnal, nilai sub bahasan penggolongan transaksi dalam buku besar, nilai sub bahasan penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa, dan nilai untuk keseluruhan materi akuntansi perusahaan jasa. Kategori dalam tingkat kesulitan belajar terdapat empat kategori, yaitu kategori sangat tinggi, tinggi, sedang, dan rendah.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah bentuk pertanyaan campuran. Wawancara dilakukan pada guru mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa dan beberapa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta. Data yang diharapkan dari wawancara dapat menemukan hipotesis penelitian mengenai faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa.

Angket yang digunakan dalam penelitian adalah angket berstruktur dengan jawaban tertutup. Penskoran yang digunakan berupa skala interval 1 – 10. Pernyataan

dalam angket merupakan indikator dari setiap aspek yang kemungkinan menyebabkan kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa. Angket yang telah tersusun sebelum digunakan untuk mengumpulkan data dilakukan uji coba terlebih dahulu untuk dapat mengetahui validitas dan reliabilitas dari setiap item pernyataan. Kumpulan data berupa skor tersebut selanjutnya akan dilakukakan analisis menggunakan analisis faktor eksploratori. Berdasarkan hasil analisis faktor tersebut nantinya dapat diketahui faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai hasil belajar akuntansi perusahaan jasa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta digunakan untuk mengetahui tingkat kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa. Hasil analisis terhadap nilai hasil belajar akuntansi perusahaan jasa menunjukkan bahwa tingkat kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa tergolong dalam tingkat tinggi dengan prosentase 55%. Untuk setiap sub bahasan tergolong dalam tingkatan sedang hingga tinggi. Berikut hasil analisis untuk tingkat kesulitan belajar setiap sub bahasan pada mata pelajaran akuntansi perusahaan jasa.

Tabel 1. Tingkat Kesulitan Belajar

Sub Bahasan	Prosentase	Keterangan
Pengelolaan Dokumen Transaksi	41%	Sedang

<b>Pencatatan Transaksi Dalam Jurnal</b>	64%	Tinggi
<b>Penggolongan Transaksi Dalam Buku Besar</b>	50%	Sedang
<b>Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa</b>	82%	Tinggi
<b>Keseluruhan Materi</b>	55%	Tinggi

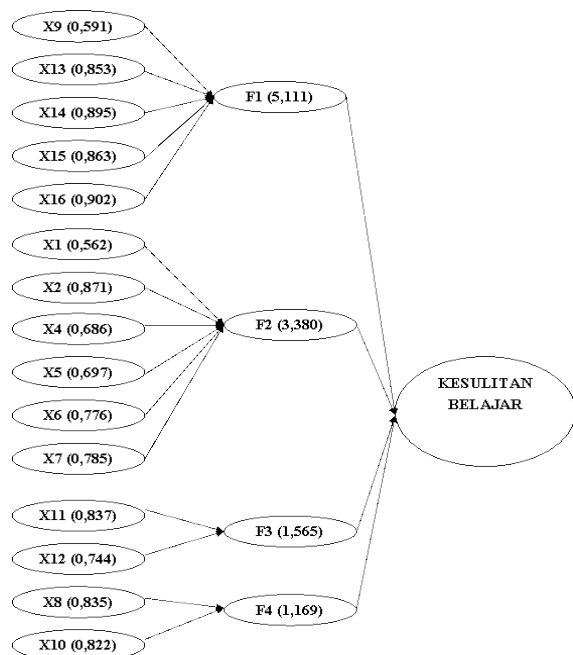
Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta mengalami kesulitan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa. Ditinjau dari indikator dalam sub bahasan penyusunan laporan keuangan perusahaan jasa memiliki banyak materi yang harus dikuasai oleh siswa. Materi jurnal penyesuaian yang membutuhkan logika berpikir siswa dalam menyelesaikan persoalannya. Penyusunan neraca lajur membutuhkan konsentrasi dan ketepatan dalam mengerjakan. Apabila dalam kedua materi tersebut siswa mengalami kecakapan yang tinggi untuk menyelesaikan persoalan, maka siswa akan lancar dalam menyusun laporan keuangan perusahaan jasa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat menyebabkan kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa. Aspek tersebut bersumber dari faktor intern siswa dan faktor ekstern siswa. Faktor intern

siswa terdapat aspek minat belajar, motivasi belajar, bakat siswa, tingkat intelegensi. Faktor ekstern siswa terdapat aspek dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah.

Hasil dari wawancara tersebut selanjutnya dilakukan pembuktian dengan melakukan pengumpulan data menggunakan angket untuk menentukan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa. Angket yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 39 item pernyataan untuk 16 variabel. Berdasarkan hasil pengumpulan data dari angket tersebut, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan analisis faktor eksploratori. Variabel yang dapat diikuti dalam analisis faktor hanya 15 variabel dari 16 variabel. Hal tersebut berdasarkan uji prasyarat yang dilakukan, bahwa variabel ketiga memiliki hasil uji MSA kurang dari 0,5. Maka variabel ketiga harus dikeluarkan dan tidak diikutsertakan dalam analisis faktor.

Hasil analisis faktor terhadap 15 variabel menunjukkan bahwa terdapat empat faktor dapat terbentuk. Empat faktor tersebut menjadi penyebab kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa, yaitu faktor sarana dan materi, faktor pribadi siswa, faktor sekolah, dan faktor keluarga.



Gambar 1. Faktor yang terbentuk setelah rotasi faktor

Faktor pertama yang menyebabkan kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa adalah faktor sarana dan materi. Terdapat lima variabel yang mengelompok dalam faktor ini, yaitu variabel alat-alat dan buku akuntansi, variabel penguasaan guru terhadap materi akuntansi, variabel kejelasan guru dalam menerangkan materi akuntansi, variabel penggunaan metode mengajar oleh guru, serta variabel penggunaan alat peraga oleh guru.

Faktor sarana dan materi menjadi penyebab kesulitan dalam belajar akuntansi perusahaan jasa, karena siswa masih mengalami kekurangan dalam penyediaan buku-buku atau bahan untuk belajar akuntansi perusahaan jasa. Selain itu juga disebabkan oleh kemampuan guru dalam menerangkan materi akuntansi perusahaan jasa yang masih kurang menarik siswa untuk belajar. Guru belum menggunakan

metode mengajar yang inovatif, sehingga membuat siswa merasa bosan selama mengikuti proses belajar mengajar. Guru juga belum menggunakan alat peraga sebagai pendukung siswa dalam memahami materi.

Faktor kedua yang menjadi penyebab kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa adalah faktor pribadi siswa. Terdapat enam variabel yang mengelompok dalam faktor pribadi siswa, yaitu variabel sikap dan kebiasaan belajar akuntansi, variabel ketertarikan dan alasan memilih jurusan akuntansi, variabel usaha belajar akuntansi, variabel perhatian terhadap belajar akuntansi, variabel pemahaman terhadap akuntansi, serta variabel kecakapan dalam menyelesaikan persoalan akuntansi. Seluruh variabel yang mengelompok dalam faktor pribadi siswa merupakan aspek yang berasal dari diri siswa sendiri.

Siswa mengalami kesulitan dalam belajar karena kurang memiliki ketertarikan dalam belajar akuntansi, dengan alasan dipaksa untuk memasuki jurusan akuntansi. Sikap dan kebiasaan dalam belajar yang masih kurang, karena hanya belajar saat ada tugas atau akan menghadapi ulangan saja. Siswa kurang memiliki inisiatif untuk mendapatkan informasi mengenai materi yang diajarkan. Siswa masih kurang memiliki pemahaman dalam materi akuntansi, karena merupakan materi baru. Selain itu siswa kurang cakap dalam menyelesaikan persoalan akuntansi yang diberikan oleh guru,

sehingga sering kali terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.

Faktor ketiga yang menjadi penyebab kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa, yaitu faktor sekolah. Terdapat dua variabel yang mengelompok dalam faktor sekolah, yaitu variabel fasilitas yang ada, serta variabel kondisi dan letak gedung sekolah. Faktor sekolah menjadi penyebab kesulitan belajar siswa, karena lingkungan sekolah merupakan salah satu pendukung siswa dalam belajar.

Sekolah yang memiliki fasilitas lengkap tentu akan memberikan kemudahan bagi siswa dalam belajar. Selain itu guru juga dapat memanfaatkan fasilitas yang ada dalam menyampaikan materi yang diajarkan. Kondisi dan letak gedung sekolah juga mempengaruhi proses belajar selama di sekolah.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang ada di sekolah masih kurang memadai dalam menunjang kegiatan belajar akuntansi perusahaan jasa, seperti ketersediaan buku paket bagi siswa, alat peraga yang dibutuhkan oleh guru. Selain itu kondisi ruang kelas yang masih kurang, sehingga sekolah harus menerapkan *moving class*. Hal tersebut menghambat proses belajar mengajar. Belum tersedianya ruang laboratorium khusus untuk melakukan simulasi praktek akuntansi perusahaan jasa juga menjadi hambatan bagi siswa dalam memahami materi akuntansi perusahaan jasa.

Faktor keempat yang menjadi penyebab kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa, yaitu faktor keluarga. Terdapat dua variabel yang mengelompok dalam faktor keluarga, yaitu variabel suasana dan fasilitas dalam keluarga, serta variabel kontrol orang tua. Keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang membentuk kepribadian siswa.

Suasana dan fasilitas dalam keluarga yang lengkap dan mendukung belajar akan memberikan kelancaran siswa dalam belajar. Selain itu kontrol orang tua terhadap aktivitas siswa sangat mempengaruhi proses belajar siswa. Orang tua yang memiliki kesibukan yang padat dalam bekerja terkadang kurang memiliki waktu untuk memberikan perhatian terhadap anaknya.

Berdasarkan hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa siswa belum mendapatkan dukungan dari keluarga dalam belajar. Keluarga belum dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif untuk siswa, serta belum dapat menyediakan fasilitas belajar yang dibutuhkan oleh siswa. Perhatian orang tua terhadap siswa juga masih kurang, hal tersebut disebabkan orang tua telah beranggapan bahwa tanggung jawab siswa dalam belajar telah diserahkan kepada pihak sekolah. Orang tua tidak memberikan perhatian yang penuh terhadap waktu belajar siswa selama di rumah, sehingga siswa tidak memiliki kedisiplinan dalam belajar.

Kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa pada siswa harus segera diatasi. Hal tersebut



dikarenakan ilmu akuntansi memiliki kesinambungan atau saling keterkaitan antar materi. Maka seorang guru perlu untuk melakukan diagnosis terhadap penyebab kesulitan belajar siswa, sehingga tepat dalam memberikan penanganan.

Penelitian ini masih memiliki banyak keterbatasan dalam melakukan pengumpulan data maupun melakukan analisis serta pembahasan hasil penelitian. Penelitian ini hanya dilakukan terhadap satu SMK di kota Surakarta. Hal ini mengakibatkan data yang didapatkan belum mencakup untuk seluruh siswa kelas X Akuntansi SMK di Kota Surakarta. Selain itu, penelitian ini hanya menunjukkan kategori tingkat kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa beserta faktor-faktor penyebabnya. Hal tersebut menjadikan hasil penelitian ini, hanya dapat digunakan sebagai acuan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam mengatasi kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat kesulitan belajar akuntansi perusahaan jasa pada siswa kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Surakarta tergolong dalam tingkat tinggi dengan prosentase 55%. Untuk tingkat kesulitan setiap sub bahasan dalam mata pelajaran

akuntansi perusahaan jasa tergolong dalam kategori sedang hingga tinggi. Hal tersebut disebabkan oleh empat faktor, yaitu faktor sarana dan materi, faktor pribadi siswa, faktor sekolah, serta faktor keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

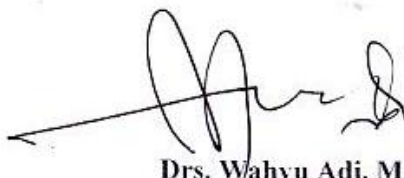
- Maas, Markus. (2004). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Akuntansi Siswa IPS SMAK BPK PENABUR Sukabumi. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 3 (3), 22 - 49.
- Ahmadi, Abu. & Widodo Supriyono. 2013. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Harti, Dwi. 2011. *Modul Akuntansi 1A untuk SMK dan MAK*. Surakarta: Erlangga.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Modul Akuntansi 1B untuk SMK dan MAK*. Surakarta: Erlangga.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.

## **PENGESAHAN**

Artikel ini telah dibaca dan direkomendasikan oleh Pembimbing I dan Pembimbing II.

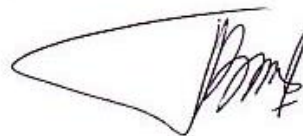
Surakarta, Juli 2015

Pembimbing I



**Drs. Wahyu Adi, M.Pd**  
NIP. 19630520 198903 1 005

Pembimbing II



**Binti Muchsini, S.Pd., M.Pd., M.Si**  
NIP. 19790927 20130201